

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SLB Negeri Cendono Kudus

1. Sejarah Berdirinya SDLBN Cendono Kudus

Pada tahun 1983 berdirilah SDLB Negeri Purwosari Kec. Kota Kudus satu-satunya SDLB yang ada di Kabupaten Kudus, Kemudian Tahun 1984 ada pembangunan gedung unit 2 di SDLB Purwosari bersamaan dengan itu berdirilah 2 SDLB Negeri baru di Kecamatan Kaliwungu dan di Kecamatan Dawe tepatnya di Desa Cendono yang sekarang menjadi SDLB Negeri Cendono pada tahun itu juga ada pengangkatan guru SDLB tiap kabupaten se Provinsi Jawa-Tengah 4 orang guru di kabupaten Kudus 4 orang guru tersebut ditempatkan pada 2 SDLB yang baru berdiri masing-masing 2 orang pada awal tahun pelajaran 1984/1985 dengan siswa 21 dan tahun demi tahun naik turun jumlah siswanya dan sampai tahun ajaran 2018/2019 sekarang ini dengan jumlah siswa 151 anak dengan bermacam-macam kelainan/ ketunaan diantaranya: A : Tunanetra, B : Tunarungu, C : Tunagrahita, D : Tuna Daksa, E ; Tunalaras, F : autisme dan G ; Tunaganda. Dan juga sekarang ini satu-satunya kecamatan yang telah mendirikan SMPLB dan SMALB di kabupaten Kudus, mau tidak mau lulusan dari SDLB Purwosari dan SDLB Kaliwungu harus meneruskan di Kecamatan Dawe tetapi sekarang semua sekolah yang sudah berubah menjadi SLB jadi lulusan kelas 6 langsung melanjutkan di SLB masing-masing.¹

2. Profil Sekolah SLB Negeri Cendono Kudus

- | | |
|--|---------------------------|
| a. Nama Sekolah | : SLB NEGERI CENDONO |
| b. Nomor Pokok Sekolah Nasional {NPSN} | : 20317994 |
| c. Nomor Statistik Sekolah | : 101031909075 |
| d. Akreditasi | : A (Baik Sekali) |
| e. Alamat Sekolah | : Jl. Madu No. 01 Cendono |

¹ Data hasil Dokumentasi SLB Negeri Cendono Kudus, pada tanggal 15 Agustus 2018.

- f. Desa : Cendono
- g. Kecamatan : Dawe
- h. Kabupaten : Kudus
- i. Provinsi : Jawa Tengah
- j. Kode Pos : 59353
- k. Nomor Telepon : (0291) 420160
- l. Status Sekolah : Negeri²

3. Visi, Misi, dan Tujuan SLB Negeri Cendono Kudus

a. Visi

Terwujudnya pelayanan yang optimal untuk membentuk pribadi peserta didik unggul dalam prestasi, budi pekerti luhur, bertaqwa, terampil, mandiri dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan, kehandalan, dan keterampilan melalui pendidikan kecakapan hidup.
- 3) Mengembangkan prestasi di bidang akademik dan non akademik yang meliputi Iptek, seni budaya, olahraga dan kepramukaan.
- 4) Mengoptimalkan potensi peserta didik sesuai dengan kemampuan dan kekhusukannya.
- 5) Mengembangkan sikap kemandirian dan satuan dalam masyarakat.
- 6) Mewujudkan sekolah Adiwiyata yang memiliki budaya bersih dan sehat.³

c. Tujuan

- 1) Mewujudkan pelayanan yang optimal bagi anak berkebutuhan khusus sehingga dapat terampil mandiri dan berperan serta dalam bermasyarakat dan berbangsa.

² Data hasil dokumentasi SLB Negeri Cendono Kudus, pada tanggal 15 Agustus 2018.

³ Data hasil dokumentasi SLB Negeri Cendono Kudus, pada tanggal 15 Agustus 2018.

- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.
- 3) Mengembangkan manajerial pengelola, pendidik, dan tenaga kependidikan.
- 4) Menggali potensi peserta didik dan membekali keterampilan sesuai dengan kekhususannya.
- 5) Memperluas jaringan dalam strategi mengembangkan dan mensosialisaikan SLBN Cendono Kudus.
- 6) Menjaga sekolah dan lingkungan selalu bersih, rindang, aman dan nyaman untuk belajar.⁴

4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SDLB Negeri Cendono Kudus

Seorang guru akan menentukan bagaimana bertugas dan bertanggung jawab sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik di mana guru berperan aktif dalam alur pikir membentuk moral siswa. Karena kemajuan siswa tergantung dari tingkat kemampuan masing-masing guru atau tergantung pada keahlian guru dalam proses belajar mengajar di kelas apalagi dengan anak berkebutuhan khusus yang perlu didampingi lebih banyak. Adapun rincian mengenai guru dan karyawan di SLB Negeri Cendono Kudus.⁵

Tabel 4.1
Daftar Guru dan Karyawan SLB N Cendono Kudus⁶

No	Nama	Jabatan
1	Sri Hartono, S.Pd	Kepala sekolah
2	Sukarno, S.Pd	Gr. VI B
3	Dalimi, S.Pd	Gr. V C
4	Suyana, S.Pd	Guru kls III C
5	Sutarjo, S.Pd	Gr.IV-VI A,B,C,D,E,F
6	Sutrisno, S.Pd	Gr. II A
7	Sri Rahayu Budi Utami, S.Pd	Gr. III,IV B
8	Widarsana, S.Pd	Gr. VII,VIII,X B
9	Muchlas, S.Pd	Gr. IV, VI D
10	Sarbini, S.Pd	Gr. VII C
11	Dra. Titik Widiyowati	Gr. VI C
12	Puji Hastuti, S.Pd	Gr. I C

⁴ Data hasil dokumentasi SLB Negeri Cendono Kudus, pada tanggal 15 Agustus 2018.

⁵ Data hasil dokumentasi SLB Negeri Cendono Kudus, pada tanggal 24 Agustus 2018.

⁶ Data hasil dokumentasi SLB Negeri Cendono Kudus, pada tanggal 24 Agustus 2018.

13	Bambang Suhandono	Penjaga
14	Siti Zumaroh	Gr. PAI IV,V,VI,IX, A s.d F
15	Puji Astutik	Gr. PAI I,II,III ,VII,VIII A s.d F
16	Siti Nurjanah	Gr. Kelas II C
17	Ririh Amrawarbani, S.Pd	Gr. VII,A
18	Wahyu Riswanto, S.Pd	Gr. IX C
19	Syaidatur Rohmah, Ama.Pust	Perpustakaan
20	Arofah Suryani	Gr. I, II, III Autis
21	Ayu Primadani	Gr. IV Autis
22	Arif Gunawan	OPS
23	Ricas Maulana	Gr. I,II C
24	Olga Rilya	Guru Bahasa Inggris
25	Alifia Edria Adikasari	VII C
26	Tanti Adiwijayanti	Terapis
27	Muharrom Panji Prasetyo	Gr. VIII C
28	Novita Dwi Hartati	Tenaga Administrasi
29	Evi Rintaka Sari	Tenaga Administrasi
30	Noor Ika Rifky Syarif Hidayat	X C
31	Rizki Widyawulandari	I,II D
32	Wibowo	Tenaga Administrasi
33	Erma Wahyu Purwaningtiyas	Tenaga Administrasi
34	Mochamad Condro Buwono	IV C
35	Noor Layla Fitriana	IX A
36	Rico Indrawan	II Autis
37	Galuh Octaviana	Tenaga Administrasi

5. Keadaan siswa SLB Negeri Cendono Kudus

Jumlah siswa di SLB Negeri Cendono Kudus berjumlah 151 siswa. Meraka tersebar dalam lima kelompok kelas yakni, kelas A : Tunanetra, B : Tunarungu, C : Tunagrahita, D : Tundaksa, dan F : Autis. Siswa merupakan faktor yang amat penting dalam proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan, karena tanpa siswa kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan. Siswa sangatlah menentukan berjalannya suatu lembaga pendidikan dimana proses pembelajaran berlangsung.⁷

⁷ Data hasil dokumentasi SLB Negeri Cendono Kudus, pada tanggal 24 Agustus 2018

Tabel 4.2**Data Siswa SLB Negeri Cendono Kudus Tahun Ajaran 2018/2019⁸**

No	Kelas	Jumlah Kelas
1	Kelas A	4
2	Kelas B	20
3	Kelas C	58
4	Kelas D	8
5	Kelas F	10
Total Siswa		100

6. Sarana dan Prasarana di SLB Negeri Cendono Kudus

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sarana dan prasarana di lembaga pendidikan dapat berguna untuk penyelenggaraan proses pembelajaran, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran PAI di SLB Negeri Cendono Kudus.⁹

Tabel. 4.3**Daftar Sarana dan Prasarana di SLB Negeri Cendono Kudus¹⁰**

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Gedung sarana	2 buah
2	Kantor kepala sekolah	1 buah
3	Kantor SD	1 buah
4	Ruang UKS	1 buah
5	Ruang perpustakaan	1 buah
6	Sumur biasa	1 buah
7	Kamar mandi	3 buah
8	WC	3 buah
9	Meja guru	22 buah
10	Kursi guru	22 buah
11	Meja guru CBSA	-buah
12	Tempat duduk	139 buah
13	Papan tulis	11 buah
14	Almari	8 buah

⁸ Data hasil dokumentasi SLB Negeri Cendono Kudus, pada tanggal 24 Agustus 2018⁹ Data hasil dokumentasi SLB Negeri Cendono Kudus, pada tanggal 24 Agustus 2018¹⁰ Data hasil dokumentasi SLB Negeri Cendono Kudus, pada tanggal 24 Agustus 2018

15	Timbangan badan	1 buah
16	Mesin tulis	1 buah
17	Radio	1 buah
18	Tape recorder	2 buah
19	Jam	11 buah
20	Meja kursi tamu	2 set
21	Pengeras suara	2 buah
22	Komputer bicara	3 buah
23	Mesin jahit	1 buah
24	Mesin ketik braille	1 buah
25	Mesin obras	3 buah
26	Laptop	2 buah
27	Komputer	3 buah

B. Data Penelitian

1. Data tentang Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di SLB Negeri Cendono Jenjang SDLB Tahun pelajaran 2018/2019

Dalam suatu sistem pendidikan tentu ada kurikulum yang dijadikan dasar pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuan. Penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran di Sekolah Luar biasa juga menggunakan tematik. pembelajaran ini tidak hanya diterapkan pada satu jenis anak berkebutuhan khusus saja, melainkan ke semua anak berkebutuhan khusus baik tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa dan autisme. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sri Hartono, S.Pd, selaku kepala sekolah SLB Negeri Cendono Kudus, beliau mengatakan bahwa:

“Di SLB Negeri Cendono Kudus, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Anak Tunagrahita juga mempunyai kesempatan yang sama dengan anak normal lainnya. Selain itu, dalam mendapatkan pendidikan juga disamakan.¹¹

Pendidikan bagi peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan ditambah lagi masih mengalami hambatan intelektual. Pelayanan pendidikan serta pembelajaran bagi setiap anak yang memiliki kebutuhan tentu akan berbeda-beda, tergantung kekurangan apa

¹¹ Data hasil wawancara dengan Bapak Sri Hartono, S.Pd, selaku Kepala SLB Negeri Cendono Kudus, pada tanggal 29 Agustus 2018, jam 08.00-Selesai.

yang dialami oleh anak tersebut dengan tepat.¹² (*Hasil wawancara dari kepala sekolah SLB Negeri Cendono Kudus*)

Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 untuk pendidikan khusus atau sekolah luar biasa (SDLB, SMPLB dan SMALB) dimulai pada tahun ajaran 2014/2015 untuk semua satuan pendidikan dan dilaksanakan dengan pola secara bertahap.¹³ (*Hasil wawancara dari guru kelas V C*)

Pengembangan dan pergantian kurikulum 2013 belum tentu menjamin keberhasilan pendidikan dan pengajaran di Indonesia. Masih banyak komponen yang harus disiapkan dan dipenuhi dalam rangka pelaksanaan kurikulum. Hal-hal yang perlu disiapkan dalam menerapkan kurikulum 2013 salah satunya adalah buku pendamping untuk guru, buku-buku pelajaran siswa, dan pemahaman guru PAI terhadap konsep kurikulum. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Siti Zumaroh, S.Ag, selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa:

“Salah satu yang harus disiapkan pemerintah adalah buku pegangan untuk guru dan untuk siswa, agar kurikulum 2013 dapat berjalan dengan lancar.”¹⁴

Perubahan kurikulum ini terkesan dipaksakan dan sontak membuat kaget sekolah-sekolah yang ada di Indonesia, terutama para pelaksana pendidik yaitu guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan peserta didik. Kesan dipaksakan sangat melekat pada kurikulum 2013, karena tidak semua sekolah siap untuk melaksanakan kurikulum 2013, masalah yang timbul diantaranya pelatihan kurikulum 2013 belum merata diberikan kepada seluruh guru yang ada di Indonesia, hanya beberapa guru saja dalam satu sekolah yang mengikuti pelatihan kurikulum 2013 itu pun mengenai kurikulum 2013 secara umum.

¹² Data hasil wawancara dengan Bapak Sri Hartono, S.Pd, selaku Kepala SLB Negeri Cendono Kudus, pada tanggal 29 Agustus 2018, jam 08.00-Selesai.

¹³ Data hasil wawancara dengan Bapak Dalimin, S.Pd, selaku guru kelas V C, pada tanggal 12 September 2018, jam 10.00-Selesai.

¹⁴ Data hasil wawancara dengan Ibu Siti Zumaroh, S.Ag, selaku guru PAI, pada tanggal 5 September 2018, jam 12.00-Selesai.

Tujuan dari perubahan kurikulum 2013 untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta kemampuan berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Dalimin, S.Pd, selaku guru kelas V C beliau mengatakan bahwa:

“Perubahan kurikulum 2013 harus kita lakukan karena sudah perintah dari pusat, ya meskipun sebenarnya saya lebih suka KTSP karena itu memberikan hak pada sekolah untuk menentukan. Tetapi kurikulum 2013 juga bagus, sebenarnya semuanya bagus, tetapi semuanya kembali ke SDM nya ya mb.”¹⁵

2. Data tentang Peningkatan Pemahaman Siswa Tunagrahita pada Mata Pelajaran PAI di SLB Negeri Cendono Jenjang SDLB Tahun Pelajaran 2018/2019

Tugas utama seorang guru adalah bagaimana agar siswa dapat menguasai atau memahami materi secara tuntas. Keberhasilan pembelajaran ditentukan sampai sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Untuk sampai kesana, siswa dapat menguasai atau memahami suatu materi yang diberikan tidaklah mudah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sri Hartono, S.Pd, selaku kepala sekolah SLB Negeri Cendono Kudus, beliau mengatakan bahwa:

“Saat ini Pendidikan Agama Islam mengalami tantangan yang begitu berat, modernisasi dunia barat yang merambah ke Indonesia, begitu cepat sehingga membuat guru harus bekerja ekstra untuk memberi pemahaman kepada siswa. Selain itu, guru harus memperhatikan persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi makna dan nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik, untuk selanjutnya menjadi sumber motivasi bagi peserta didik untuk bergerak, berbuat dan berperilaku secara konkret.”¹⁶

¹⁵ Data hasil wawancara dengan Bapak Dalimin, S.Pd, selaku guru kelas V C, pada tanggal 12 September 2018, jam 10.00-Selesai.

¹⁶ Data hasil wawancara dengan Bapak Sri Hartono, S.Pd, selaku Kepala SLB Negeri Cendono Kudus, pada tanggal 29 Agustus 2018, jam 08.00-Selesai.

Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, Ibu Siti Zumaroh, S.Ag, selaku guru PAI harus bekerja ekstra. Ada hal lain yang dilakukan Ibu Siti Zumaroh, S.Ag, memperbaiki proses pembelajaran, adanya kegiatan bimbingan belajar dan motivasi.

Memperbaiki proses belajar dapat dilakukan dengan memperbaiki tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode dan media yang tepat serta pengadaan evaluasi belajar, yang mana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Evaluasi dapat berupa ulangan, tes mid semester, tes ulangan semester.

Kegiatan bimbingan belajar diberikan kepada siswa yang memiliki kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Pengadaan *feed back* (umpan balik) dalam belajar dapat memberikan kepastian kepada siswa apakah kegiatan belajar mengajar telah atau belum mencapai tujuan. Bahkan dengan adanya umpan balik jika terjadi kesalahan pada siswa, maka siswa akan segera memperbaiki kesalahan. Ibu Siti Zumaroh, S.Ag, selalu sabar dan telaten dalam memberikan materi yang disampaikan kepada anak tunagrahita.¹⁷ (*Hasil wawancara dari guru mata pelajaran PAI*)

Motivasi sangat diperlukan, sebab siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin mengikuti aktivitas pembelajaran di kelas.¹⁸ (*Hasil wawancara dari guru kelas V C*)

Dalam kegiatan pembelajaran yang harus dicapai oleh guru adalah bagaimana agar siswa dapat menguasai atau memahami materi secara tuntas. Masalah ini tetap aktual untuk dibicarakan dari dulu hingga sekarang. Sebab bagaimanapun juga keberhasilan pembelajaran ditentukan sampai sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan

¹⁷ Data hasil wawancara dengan Ibu Siti Zumaroh, S.Ag, selaku guru PAI, pada tanggal 5 September 2018, jam 12.00-Selesai.

¹⁸ Data hasil wawancara dengan Bapak Dalimin, S.Pd, selaku guru kelas V C pada tanggal 12 September 2018, jam 10.00-Selesai.

oleh guru. Untuk sampai kesana, siswa dapat menguasai atau memahami suatu materi yang diberikan tidaklah mudah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Siti Zumaroh, S.Ag, selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa:

“Saya harus bekerja ekstra dalam menyampaikan materi PAI. Hal ini dilakukan agar siswa memahami dengan betul materi Mengenal Nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul Azmi yang disampaikan dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu ada hal lain yang dilakukan yaitu adanya guru yang sabar dan telaten dan memperbaiki proses pembelajaran (langkah ini merupakan langkah awal yang dilakukan guru dalam meningkatkan proses pemahaman siswa.”¹⁹

Memperbaiki proses belajar dapat dilakukan dengan memperbaiki tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode dan media yang tepat serta pengadaan evaluasi belajar, yang mana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Evaluasi dapat berupa ulangan, tes mid semester, tes ulangan semester.

Adanya kegiatan bimbingan belajar kegiatan bimbingan belajar diberikan kepada siswa yang memiliki kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Pengadaan feed back (umpan balik) dalam belajar (langkah ini dapat memberikan kepastian kepada siswa apakah kegiatan belajar mengajar telah atau belum mencapai tujuan). Dengan adanya umpan balik, jika terjadi kesalahan pada siswa, maka siswa akan segera memperbaiki kesalahan.²⁰ (*Hasil wawancara dari guru kelas V C*)

Guru PAI selalu memberikan pengarahan kepada siswa terkait dengan materi. Motivasi sangat diperlukan, sebab siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin mengikuti aktivitas pembelajaran di kelas.²¹ (*Hasil wawancara dari guru mata pelajaran PAI*)

¹⁹ Data hasil wawancara dengan Ibu Siti Zumaroh, S.Ag, selaku guru PAI, pada tanggal 5 September 2018, jam 12.00-Selesai.

²⁰ Data hasil wawancara dengan Bapak Dalimin, S.Pd, selaku guru kelas V C pada tanggal 12 September 2018, jam 10.00-Selesai.

²¹ Data hasil wawancara dengan Ibu Siti Zumaroh, S.Ag, selaku guru PAI, pada tanggal 5 September 2018, jam 12.00-Selesai.

3. Data tentang Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tunagrahita pada Mata Pelajaran PAI di SLB Negeri Cendono Jenjang SDLB Tahun Pelajaran 2018/2019

Terdapat beberapa pembaharuan pada kurikulum 2013 yang berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya, antara lain dalam kurikulum 2013 terdapat pembelajaran dengan menggunakan tematik interaktif, pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian dalam kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik.

Kurikulum merupakan suatu pedoman yang dijadikan dasar pelaksanaan pendidikan. Seperti sekolah umum lainnya, SLB Negeri Cendono Kudus juga menganut kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu kurikulum 2013. Namun, kurikulum yang digunakan tentu akan berbeda dengan sekolah umum. Hal itu sesuai dengan pemaparan Bapak Sri Hartono, S.Pd, selaku kepala sekolah SLB Negeri Cendono Kudus mengatakan:

“Di SLB Negeri Cendono Kudus, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Perbedaannya hanya pada materinya yang disederhanakan”.²²

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Dalimin, S.Pd, selaku guru kelas V C dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Kurikulumnya sama. Sebenarnya materinya disesuaikan dengan kemampuan anak.”²³

Dalam menerapkan suatu kurikulum harus memperhatikan beberapa elemen penting dalam pelaksanaan pembelajaran agar tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Pengembangan kurikulum 2013 ini dilakukan penataan pada empat elemen Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar

²² Data hasil wawancara dengan Bapak Sri Hartono, S.Pd, selaku Kepala SLB Negeri Cendono Kudus, pada tanggal 29 Agustus 2018, jam 08.00-Selesai.

²³ Data hasil wawancara dengan Bapak Dalimin, S.Pd, selaku guru kelas V C, pada tanggal 12 September 2018, jam 10.00-Selesai.

penilaian. Penelitian di SLB Negeri Cendono Kudus tentang implementasi kurikulum 2013 ini akan difokuskan pada empat elemen tersebut.

a. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan (SKL) merupakan kriteria kualifikasi kemampuan yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan pendidikan. Adapun standar kelulusan untuk anak tunagrahita pada jenjang SDLB di SLB Negeri Cendono Kudus, berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Zumaroh, S.Ag, selaku guru PAI mengatakan:

“Kompetensi lulusan ada tuntutan dari atas mbak, tapi realitasnya belum tentu. Karena peserta didik di sini beda-beda.”²⁴

Dari hasil wawancara dengan Bapak Sri Hartono, S.Pd, selaku kepala sekolah SLB Negeri Cendono Kudus, beliau menjelaskan:

“Kalau nilai ya memenuhi KKM. Tetapi kalau di SLB ini nilai tidak begitu ditekankan. Yang penting bagi mereka itu, kemandirian dan skill. Kemampuan mereka itu beda-beda.”²⁵

Berdasarkan keterangan Bapak Sri Hartono, S.Pd, selaku Kepala SLB Negeri Cendono Kudus di atas, bahwa standar kompetensi di SLB Negeri Cendono Kudus pada jenjang SDLB juga menganut pada standar kompetensi lulusan yang ditentukan oleh kurikulum yang dibuat pemerintah. Namun, realitas yang ada belum tentu dapat mencapai standar kelulusan tersebut. Hal ini dikarenakan, peserta didik yang ada di SDLB tersebut mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Yang terpenting bagi mereka adalah kemandirian dan skill (keterampilan)

b. Standar Isi

Standar isi merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang atau jenis pendidikan tertentu. Yang termasuk dalam standar isi antara lain materi pembelajaran PAI, alokasi waktu, media yang

²⁴ Data hasil wawancara dengan Ibu Siti Zumaroh, S.Ag, selaku guru PAI, pada tanggal 5 September 2018, jam 12.00-Selesai.

²⁵ Data hasil wawancara dengan Bapak Sri Hartono, S.Pd, selaku Kepala SLB Negeri Cendono Kudus, pada tanggal 29 Agustus 2018, jam 08.00-Selesai.

digunakan dalam pembelajaran, dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran.

Materi pelajaran merupakan hal penting yang harus ada dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun materi pembelajaran untuk anak Tunagrahita pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sri Hartono, S.Pd, selaku kepala sekolah SLB Negeri Cendono Kudus, beliau mengatakan bahwa:

“Materi pembelajaran PAI sangat sederhana, beda dengan sekolah umum. Karena disesuaikan dengan kondisi peserta didik di SLB ini.”²⁶

Materi pembelajaran PAI di SLB Negeri Cendono Kudus, sangat sederhana. Pembelajaran yang lebih diutamakan bukanlah penyampaian materi. Namun lebih banyak praktiknya. Hal ini dikarenakan kalau pembelajaran dilaksanakan dengan pemberian materi sering tidak bisa dimengerti atau tidak sampai pada peserta didik. Selain praktik untuk PAI juga dengan hafalan-hafalan. Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran wajib yang harus diberikan kepada peserta didik. Di SLB Negeri Cendono Kudus pada jenjang SDLB, pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam seminggu satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 30 menit. sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Siti Zumaroh, S.Ag, selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk PAI dalam kurikulum 2013, satu minggu satu kali dengan alokasi waktu 3 x 30 menit.”²⁷

Dalam proses pembelajaran khususnya PAI tentu juga menggunakan suatu media yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai kompetensi lulusan yang diharapkan. Media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus Tunagrahita. Sebagaimana hasil wawancara

²⁶ Data hasil wawancara dengan Bapak Sri Hartono, S.Pd, selaku Kepala SLB Negeri Cendono Kudus, pada tanggal 29 Agustus 2018, jam 08.00-Selesai.

²⁷ Data hasil wawancara dengan Ibu Siti Zumaroh, S.Ag, selaku guru PAI, pada tanggal 5 September 2018, jam 12.00-Selesai.

dengan Bapak Dalimin, S.Pd, selaku guru kelas V C, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau media ya hanya seperti ini. Kadang juga menggunakan LCD kalau kuliah umum. Nanti di sana diperlihatkan gambar-gambar tentang nabi-nabi, cerita serta gambar-gambar islami seperti masjid, sajadah. Pokoknya pengenalan gambar-gambar islami.”²⁸

Keterangan Bapak Dalimi selaku guru kelas V C dan Ibu Siti Zumaroh, S.Ag, selaku guru PAI, bahwa dalam proses pembelajaran kadang menggunakan LCD. Penggunaan LCD tersebut hanya pada waktu kuliah umum. Dalam kuliah umum tersebut akan diperkenalkan tentang nabi-nabi melalui film-film, cerita-cerita, maupun gambar-gambar islami. Sedangkan pada waktu pembelajaran setiap hari di kelas, berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 12 September 2018, media yang digunakan adalah papan tulis. Biasanya dibantu oleh guru kelas karena keterbatasan yang dimiliki guru PAI, guru kelas selalu mendampingi setiap pembelajaran dari mulai awal pembelajaran sampai pelajaran selesai. guru kelas membantu mengabsen siswa untuk menyebutkan nama siswa satu persatu, beliau juga membantu jika diperlukan menulis di papan tulis. Pendidik dengan sabar mengecek satu persatu peserta didik apakah sudah selesai mencatat atukah belum.

c. Standar Proses

Standar proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Proses pembelajaran tersebut tentu diawali dengan disusunnya suatu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP untuk anak Tunagrahita, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sri Hartono, S.Pd, selaku kepala sekolah SLB Negeri Cendono Kudus, beliau mengatakan bahwa:

²⁸ Data hasil wawancara dengan Bapak Dalimin, pada tanggal 12 September 2018, jam 10.00-Selesai.

“RPP ada namun pelaksanaannya harus menyesuaikan. Harus begini-begini gitu. Kadang apa yang ada pada RPP tidak bisa dilaksanakan dalam praktik pelaksanaan pembelajaran di kelas.”²⁹

Di SLB pembelajaran di dalam kelas dengan penyampaian materi pada jenjang SDLB tidak begitu ditekankan. Yang terpenting bagi anak Tunagrahita adalah praktiknya. Dengan praktik akan mendidik anak Tunagrahita secara langsung dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kenyamanan peserta didik merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berhasil. Kenyamanan tersebut salah satunya dengan pemilihan tempat yang membuat peserta didik nyaman belajar. Tempat belajar tersebut belum tentu harus di dalam kelas. Namun bisa di luar kelas yang kondusif. Dalam hal ini, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk anak Tunagrahita, tidak hanya di dalam kelas. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Siti Zumaroh, S.Ag, selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa:

“Pembelajaran kadang dilakukan di luar kelas. Seperti shalat berjamaah dan membaca al-Qur’an. Kalau membaca al-Qur’an kebanyakan mereka bisa. Kalau pembelajaran di kelas saja susah.”³⁰

Di SLB Negeri Cendono Kudus, pembelajaran PAI tidak hanya di dalam kelas saja namun juga di luar kelas. Pembelajaran yang di luar kelas misalnya untuk shalat berjamaah dan membaca al-Qur’an. Untuk pelajaran PAI kalau tentang membaca al-Qur’an tidak ada kesulitan. Kebanyakan dari anak Tunagrahita Di SLB Negeri Cendono Kudus sudah bisa membaca al-Qur’an.

²⁹ Data hasil wawancara dengan Bapak Sri Hartono, S.Pd, selaku Kepala SLB Negeri Cendono Kudus, pada tanggal 29 Agustus 2018, jam 08.00-Selesai.

³⁰ Data hasil wawancara dengan Ibu Siti Zumaroh, S.Ag, selaku guru PAI, pada tanggal 5 September 2018, jam 12.00-Selesai.

Ada berbagai macam sumber belajar yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk mendapatkan materi pelajaran. Sumber belajar tersebut misalnya adalah internet, buku-buku pelajaran, dan lain-lain. Untuk anak Tunagrahita Di SLB Negeri Cendono Kudus, Sumber belajar peserta didiknya adalah buku-buku, bimbingan orang tua dan internet. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Dalimin, S.Pd, selaku guru kelas V C, beliau mengatakan bahwa:

“Sumber belajar utamanya ya buku-buku pelajaran. Tapi ada juga internet.”³¹

Dalam kurikulum 2013 sikap merupakan hal yang harus dapat dibentuk Dalam kurikulum 2013 sikap merupakan hal yang harus dapat dibentuk setelah adanya proses belajar. Dalam proses pembelajaran PAI, sikap juga hal yang harus diajarkan untuk membentuk karakter peserta didik.

Dari petikan wawancara di atas dapat diketahui bahwa untuk membentuk kepribadian/ karakter peserta didik Tunagrahita, seorang pendidik harus memaksanya. Mereka kadang tidak mengerti atau tidak bisa membedakan mana gurunya atau temannya. Mereka bisa berbuat sesuai dengan keinginannya. Oleh karena itu pendidik harus bisa memaksa mengarahkannya agar bersikap dengan baik.

d. Standar Penilaian

Berkenaan dengan Standar penilaian, Sebagaimana pemaparan Bapak Sri Hartono, S.Pd, selaku kepala sekolah SLB Negeri Cendono Kudus, dari hasil wawancara beliau mengatakan:

“Standar penilaian merupakan kriteria mengenai mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian di SLB Negeri Cendono Kudus sama juga dengan sekolah umum lainnya”.³²

³¹ Data hasil wawancara dengan Bapak Dalimin, S.Pd, selaku guru kelas V C, pada tanggal 12 September 2018, jam 10.00-Selesai.

³² Wawancara dengan Bapak Sri Hartono, S.Pd, selaku Kepala SLB Negeri Cendono Kudus, Tanggal 12 September 2018, jam 08.00- Selesai.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Siti Zumaroh, S.Ag, selaku guru PAI , mengatakan bahwa:

“Penilaian untuk siswa Tunagrahita di SLB Negeri Cendono dalam pembelajaran PAI dengan mengadakan ulangan, tes mid semester, tes ulangan akhir semesta dan juga penilaian pada proses pembelajaran. Tetapi kalau nilai tidak begitu ditekankan yang penting bagi mereka itu, kemandirian dan *skill*. Karena kemampuan mereka beda-beda”.³³

Penilaian di SLB Negeri Cendono Kudus sama juga dengan sekolah umum lainnya. Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa penilaian menggunakan ulangan, tes mid semester, tes ulangan akhir semester. Hal ini dikarenakan, peserta didik yang ada di SLB Negeri Cendono Kudus pada jenjang SDLB tersebut mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, yang terpenting bagi mereka adalah kemandirian dan *skill* (keterampilan).

C. Analisis Data

1. Analisis tentang Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di SLB Negeri Cendono Jenjang SDLB Tahun pelajaran 2018/2019

Pada perubahan kurikulum 2013, model pembelajaran guru dikembangkan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Hal ini sesuai dengan permendikbud no. 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan permendikbud no. 65 tahun 2013 menggunakan model pembelajaran berdasarkan Permendikbud no.65 tahun 2013 menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar.

Hak atas pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus ditetapkan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 disebutkan bahwa:”Pendidikan khusus (pendidikan luar

³³ Data hasil wawancara dengan Ibu Siti Zumaroh, S.Ag, selaku guru PAI, pada tanggal 5 September 2018, jam 12.00-Selesai.

biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental dan sosial.

Bentuk usaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia salah satunya adalah dengan menyempurnakan dan mengembangkan kurikulum, baik itu dimulai dari Kurikulum 1947, Kurikulum 1952, Kurikulum 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 (KBK), dan kurikulum 2006 (KTSP).³⁴ Pada dasarnya ada tiga pendekatan dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum, yaitu meliputi pendekatan berdasarkan materi, pendekatan berdasarkan tujuan dan pendekatan berdasarkan kemampuan.³⁵

Pemerintah melalui kementerian Pendidikan dan kebudayaan, telah melakukan serangkaian aktivitas pembaharuan guna meningkatkan mutu, martabat bangsa dan Negara melalui sumber daya pendidikan. Kurikulum 2013 berbasis kompetensi yang telah dikembangkan sangat diperlukan sebagai instrument untuk mengarahkan peserta didik menjadi:

1. Manusia berkualitas yang mampu dan proktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.
2. manusia terdidik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri.
3. Warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan dari perubahan kurikulum 2013 untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta kemampuan berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan. yang

³⁴ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, PT Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 1.

³⁵ Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Raneka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 98.

diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di sekolah.³⁶ Dengan kata lain, *soft skill dan hard skill* dapat tertanam secara seimbang dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

Di SLB Negeri Cendono dalam menerapkan kurikulum 2013 mengharapkan para peserta didik untuk berani mencoba atau melakukan eksperimen. Untuk itu terdapat metode mencoba dalam pembelajaran. Tujuan dari melakukan percobaan yaitu untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan.

2. Analisis tentang Peningkatan Pemahaman Siswa Tunagrahita pada Mata Pelajaran PAI di SLB Negeri Cendono Jenjang SDLB Tahun Pelajaran 2018/2019

Hasil belajar peserta didik dapat dikelompokkan menjadi 3 ranah, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Apapun mata pelajarannya selalu mengandung tiga ranah itu, namun penekanannya berbeda. Mata pelajaran yang menuntut kemampuan pemahaman lebih menitikberatkan pada ranah afektif, sedangkan mata pelajaran yang menuntut kemampuan teori lebih menitikberatkan pada ranah kognitif, dan mata pelajaran yang menuntut kemampuan praktik lebih menitikberatkan pada ranah psikomotorik.

Pemahaman menjadi salah satu aspek dalam ranah kognitif. Pemahaman berupa kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu, setelah itu diketahui dan diingat.³⁸

Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.³⁹ Adanya kemampuan itu, dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, mengubah data yang

³⁶ Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 2.

³⁷ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013: Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, AR-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014, hlm. 16.

³⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998, hlm. 50.

³⁹ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, ed. Revisi, Media Abadi, Yogyakarta, 2004, hlm. 274.

disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain. Kemampuan ini setingkat lebih tinggi dari kemampuan mengetahui.⁴⁰

Pemahaman sebagai salah satu kemampuan manusia yang bersifat fleksibel. Sehingga pasti ada cara untuk meningkatkannya. Berdasarkan keterangan para ahli, dapat diketahui bahwa cara tersebut merupakan segala upaya perbaikan terhadap keterlaksanaan faktor pemahaman yang belum berjalan secara maksimal.

Pemahaman merupakan salah satu bentuk pernyataan hasil belajar. Pemahaman setingkat lebih tinggi dari pengetahuan atau ingatan, namun pemahaman ini masih tergolong tingkat berpikir rendah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman diperlukan proses belajar yang baik dan benar. Pemahaman siswa akan dapat berkembang bila proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien.

Tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi Mengenal Nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul Azmi yang disampaikan dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu ada hal lain yang dilakukan yaitu adanya guru yang sabar dan telaten dan memperbaiki proses pembelajaran (langkah ini merupakan langkah awal yang dilakukan guru dalam meningkatkan proses pemahaman siswa.

Peningkatan pemahaman merupakan hal yang sangat penting karena dapat membantu siswa mengingat materi yang dipelajari, yang bukan hanya sekedar tahu saja tetapi dapat memberikan manfaat bagi kehidupan nyata.

Peningkatan pemahaman siswa ketika belajar Pendidikan Agama Islam khususnya materi Mengenal Nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul Azmi diharapkan ada perubahan yang lebih baik. Siswa menjadi lebih bisa mengerti maksud materi sehingga mampu untuk menyampaikan pemikiran masing-masing dan menerapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

40 W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, hlm. 274.

Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi Mengenal Nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul Azmi di SLB Negeri Cendono Jenjang SDLB Tahun pelajaran 2018/2019 menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga pemahaman siswa mengalami peningkatan.

3. Analisis tentang Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tunagrahita pada Mata Pelajaran PAI di SLB Negeri Cendono Jenjang SDLB Tahun Pelajaran 2018/2019

Salah satu hal baru dalam kurikulum 2013 yaitu tentang pembelajaran tematik interaktif. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran.

Pemerintah menyiapkan buku pegangan bagi guru dan peserta didik mempermudah proses pembelajaran menggunakan tematik interaktif. pada pembelajaran, guru menggunakan satu tema yang didalamnya terdapat beberapa mata pelajaran yang dipelajari.

Kurikulum yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan di SLB Negeri Cendono sama dengan kurikulum sekolah umum lainnya yaitu kurikulum 2013. Namun, antara kurikulum 2013 di sekolah umum dan di SLB berbeda. Perbedaannya hanya pada materinya yang disederhanakan dan disesuaikan dengan keadaan serta kemampuan mereka. Dalam menerapkan suatu kurikulum harus memperhatikan beberapa elemen penting dalam pelaksanaan pembelajaran agar tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Ada empat elemen perubahan dengan berkembangnya kurikulum 2013 dalam sistem pendidikan di Indonesia. Elemen perubahan tersebut adalah pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL), standar isi, standar proses, dan standar penilaian.

a. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kriteria kualifikasi kemampuan yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan pendidikan. Tuntutan kurikulum 2013 tentang standar kelulusannya juga meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Akan tetapi kompetensi tersebut belum bisa tercapai secara maksimal. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan siswa Tunagrahita.

Pada kurikulum 2013 kompetensi kelulusan meliputi beberapa aspek. Aspek kompetensi lulusan ini adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hards skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengembangan.⁴¹

Standar kompetensi di SLB Negeri Cendono Kudus pada jenjang SDLB juga menganut pada Standar Kompetensi Lulusan yang ditentukan oleh kurikulum yang dibuat pemerintah. Namun, realitas yang ada belum tentu dapat mencapai standar kelulusan tersebut. Hal ini dikarenakan, peserta didik yang ada di SLB Negeri Cendono Kudus pada jenjang SDLB tersebut mempunyai kemampuan yang berbeda-beda.

b. Standar Isi

Standar isi merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang atau jenis pendidikan tertentu. Yang termasuk dalam standar isi antara lain materi pembelajaran PAI, alokasi waktu, media yang digunakan dalam pembelajaran, dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran.

Penataan standar isi terutama berkaitan dengan penguatan materi melalui evaluasi ruang lingkup materi yaitu mengeliminasi materi yang tidak esensial atau tidak relevan bagi siswa, mempertahankan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan

⁴¹ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*. PT Rosdakarya, Bandung, 2013. hlm. 127.

menambahkan materi yang dianggap penting dalam perbandingan internasional.⁴²

Materi pelajaran merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru sebelum terlaksananya proses pembelajaran. Adapun materi pembelajarannya sangat sederhana karena disesuaikan dengan kemampuan siswa. Pemberian materi juga tidak begitu ditekankan, yang utama adalah praktiknya, untuk alokasi waktunya sama dengan sekolah umum satu kali pertemuan 3 x 30 menit, sedangkan untuk media yang digunakan tidak selalu dengan TIK.

Media merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan tujuan pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada kurikulum 2013 menjadi media dalam semua mata pelajaran. penggunaan TIK di SLB sebagai media yang menunjang dalam proses pembelajaran PAI di SLB, akan tetapi penggunaan TIK tidak sepenuhnya digunakan dalam pembelajaran PAI. Pembelajaran PAI biasanya hanya dengan bercerita tentang kisah nabi, hafalan surat-surat yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Media merupakan salah satu variabel yang perlu dipertimbangkan dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran, baik media yang sengaja dirancang oleh guru atau media yang dapat dimanfaatkan. Guru dapat membuat sendiri media yang dibutuhkan, menggunakan media yang sudah ada dan tersedia di kelas atau memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.⁴³

Dalam pembelajaran PAI di SLB Negeri Cendono Kudus juga menggunakan media papan tulis, yang biasanya dibantu oleh guru kelas karena keterbatasan yang dimiliki guru PAI, guru kelas selalu mendampingi setiap pembelajaran dari mulai awal pembelajaran sampai pelajaran selesai, guru kelas membantu mengabsen siswa untuk

⁴² E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. hlm. 24.

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 22.

menyebutkan nama siswa satu persatu, beliau juga membantu jika diperlukan menulis di papan tulis.

c. Standar Proses

Standar proses merupakan berbagai hal yang dilaksanakan sebagai proses pencapaian standar kompetensi lulusan yang juga memperhatikan standar isi. Sebelum diadakannya pembelajaran tentu dimulai dengan penyusunan suatu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adanya RPP ini dapat dijadikan pedoman pelaksanaan pembelajaran. Akan tetapi RPP yang telah tersusun tidak dapat diterapkan dengan proses pembelajaran untuk anak Tunagrahita yang berlangsung di kelas. Namun, proses pembelajaran harus menyesuaikan dengan keadaan mereka.

Setiap satuan pendidik melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.⁴⁴

Terlaksana proses pembelajaran tentu harus ada kerjasama yang baik antara siswa dengan guru. Namun, kondisi pembelajaran untuk siswa Tunagrahita sangat berbeda dengan anak normal. Dalam proses pembelajaran di kelas, suasana kegiatan belajar mengajar kurang kondusif, hal ini dikarenakan keadaan, kondisi, kemampuan dan keterbatasan siswa Tunagrahita.

Dalam kurikulum 2013 kelas bukan satu-satunya tempat belajar, yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan pelaksanaan pendidikan. Di SLB Negeri Cendono Kudus pembelajaran tidak hanya di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Perlu adanya variasi tempat belajar agar siswa termotivasi dan tidak jenuh dalam kegiatan belajar mengajar, untuk pembelajaran PAI di luar kelas misalnya shalat berjamaah dan membaca iqro'.

⁴⁴ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. hlm. 25.

Sumber belajar merupakan salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan pembelajaran, dalam kurikulum 2013 guru bukan satu-satunya sumber. Sumber belajar untuk siswa Tunagrahita di SLB Negeri Cendono selain guru, yang utama adalah buku pelajaran. Selain itu, ada juga internet dan bimbingan orang tua ketika berada di rumah. Berkaitan dengan sumber belajar tersebut bimbingan orang tua sangat berguna untuk siswa Tunagrahita, terutama dalam mengawasi kegiatan belajar sebagai guru di rumah. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis karakter, konsep ideal kurikulum 2013 salah satunya adalah generasi yang berkarakter mulia. Di SLB Negeri Cendono Kudus kondisi siswa Tunagrahita tentu berbeda dengan anak normal lainnya, Pembentukan karakter tidak bisa hanya dengan arahan saja.

d. Standar Penilaian

Standar penilaian merupakan kriteria mengenai mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian di SLB Negeri Cendono Kudus sama juga dengan sekolah umum lainnya.

Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar siswa. Ujian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa sebagai pengakuan prestasi belajar dan penyelesaian dari suatu pendidikan.

Penilaian untuk siswa Tunagrahita di SLB Negeri Cendono Kudus dalam pembelajaran PAI dengan mengadakan ulangan, tes mid semester, tes ulangan akhir semester dan penilaian pada proses pembelajaran. Walaupun lebih ditekankan pada penilaian sikap dan keterampilan.

Penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI materi Mengenal Nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul Azmi di SLB Negeri Cendono Jenjang SDLB dilaksanakan dengan baik. Respon

siswa sangat bagus ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Dengan adanya kurikulum 2013, siswa tidak hanya memahami materi yang disampaikan oleh guru, tetapi juga dapat mengembangkan pemikirannya sendiri melalui pengalaman baru. Selain itu, juga dapat melatih keberanian siswa untuk menyampaikan pendapatnya dengan orang lain.

Terjadi peningkatan pemahaman siswa dengan menggunakan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI materi Mengenal Nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul Azmi di SLB Negeri Cendono Jenjang SDLB tahun pelajaran 2018/2019. Kurikulum 2013 dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran PAI, sehingga pemahaman siswa mengalami peningkatan.

